

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu proses pelatihan dan pengajaran, terutama diperuntukan kepada anak-anak dan remaja baik di sekolah maupun di lingkungan kampus, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan. Pendidikan juga merupakan usaha sadar dari manusia kepada generasinya yang lebih muda (bisa juga seusia atau yang lebih tua) agar mereka kelak menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang utuh dalam menjawab tantangan zaman. (Dwiyanto & Saksono, 2012:1).

Menurut UU. Sisdiknas “No. 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 berbunyi“ Pendidikan Nasional bertujuan: “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut, sekolah dasar merupakan tempat belajar dan kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan beragama.

Sedangkan sekolah dasar itu sendiri berperan sebagai fasilitator dimana proses belajar mengajar, memfasilitasi pembelajaran yang menghargai keragaman dan perbedaan, memahami perbedaan setiap anak dan berperan membangun

hubungan yang humanis kepada setiap anak. Sekolah juga merupakan tempat untuk menuntut ilmu bagi peserta didik, sehingga mendapatkan banyak ilmu pengetahuan, baik bidang sosial, budaya, keagamaan dan lingkungan.

Pembelajaran nilai-nilai Pancasila sangat penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Karena, pendidikan nilai-nilai Pancasila tidak berhenti pada siswa maupun menguasai materi namun yang terpenting adalah bagaimana cara menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam diri siswa sehingga anak didik memiliki karakter dan pola tingkah laku yang baik.

Penerapan nilai-nilai Pancasila harus tertanam dalam setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.

Nilai-nilai Pancasila yang menurun bagi anak didik, hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pola tingkah laku siswa yang tidak menerapkan nilai-nilai Pancasila yang berlaku, yang sangat meresahkan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat karena melakukan banyak tindakan yang merugikan orang lain seperti kurangnya toleransi, mengambil hak orang lain, tidak menghargai orang yang lebih tua, melakukan *bullying* (tindakan kekerasan), serta tidak menghargai satu sama lain.

Salah satu wujud penanaman nilai-nilai Pancasila yang diberikan kepada siswa melalui proses pembelajaran adalah dengan memberikan pemahaman dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah. Proses pembelajaran dianggap sebagai hal yang sangat “*urgen*” bagi

anak didik yang disini berfungsi membimbing generasi muda untuk secara sukarela meningkatkan diri pada nilai-nilai dan norma moral yang berkarakter.

Untuk membangun pendidikan yang kokoh, perlu dibangun pondasi yang kuat sebagai dasar pijakan bagi pembangunan pendidikan, dasar tersebut mengacu pada nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat, baik agama, moral, maupun nilai budaya serta nilai hukum dan norma-norma yang mengikat semua pihak sehingga tercapainya kesesuaian dan kesamaan pandangan dalam tercapainya tujuan bangsa dan negara melalui pendidikan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terdapat beberapa masalah yakni dimana kurangnya rasa pengertian mereka terhadap sesama, merasa selalu ingin menang sendiri dan terkadang lupa dengan urusan umum seperti bersosialisasi dengan sesama akibat rendahnya keinginan diri dalam melakukan aktivitas bersama seperti bergotong royong. dan kurangnya bimbingan orang tua serta guru dalam proses pembelajaran dalam keseharian yang mengakibatkan siswa kurang mampu mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Tentulah hal tersebut sangatlah penting bagi perkembangan pengetahuan siswa karena pada dasarnya ilmu yang diperoleh dari bersosialisasi sangat menunjang perkembangan anak karena pada dasarnya Pancasila telah mengatur sedemikian rupa falsafah hidup manusia, tentulah penting ilmu pengetahuan terkait nilai-nilai Pancasila bagi peserta didik di sekolah dasar sejak dini. Oleh karena itu semestinya guru dan orang tua peserta didik haruslah berkolaborasi atau saling bekerjasama mengajarkan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai sila ke-5 Pancasila baik itu dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, dengan mengajarkan peserta

didik untuk berbuat adil terhadap sesama atau teman sejawat serta mengajarkan peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain dan saling menolong terhadap sesama dan tidak mengambil barang yang bukan miliknya maka dengan ini peserta didik dapat membentuk karakteristik yang berbudi pekerti yang luhur sesuai harapan guru dan orang tua dirumah. Sejalan dengan penerapan nilai-nilai Pancasila pada proses pembelajaran tematik maka peneliti memilih SD Negeri Asolu. Yaitu berusaha memberikan pendidikan dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Penerapan nilai-nilai dan norma sudah cukup baik, penerapan nilai-nilai Pancasila dapat dirasakan saat upacara bendera, aturan sekolah yang cukup tegas, dan melalui mata pembelajaran yang ada disekolah, terutama dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai salah satu wujud penerapan nilai-nilai Pancasila yang diberikan kepada siswa dalam proses pembelajaran adalah dengan memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun luar sekolah, mengaitkan nilai-nilai dan norma yang tersurat di standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD) dengan kegiatan belajar siswa, pendidikan bersahabat dan tegas artinya pendidik dekat dengan siswa namun disatu sisi siswa menghormati pendidik karena ketegasan dan keteladanannya.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi nilai-nilai sila ke-5 Pancasila yang meliputi bagaimana nilai-nilai sila ke-5 Pancasila dalam proses pembelajaran tematik yang disampaikan pendidik untuk diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupannya.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik di SD Negeri Asolu?
2. Bagaimana cara guru mengimplementasikan nilai-nilai sila ke-5 Pancasila di SD Negeri Asolu?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tematik dan untuk mengetahui cara guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai sila ke-5 Pancasila pada pembelajaran tematik di SD Negeri Asolu.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, antara lain:

1.5.1 Manfaat teoritis

- a. Bagi peneliti lain, mengetahui cara untuk menerapkan nilai-nilai pancasila pada pembelajaran tematik.
- b. Bagi dunia pendidikan, khususnya untuk pendidikan dan anak didik, penelitian ini diharapkan mampu dijadikan pertimbangan untuk dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila pada pembelajaran tematik, dan hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi oleh penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Untuk pendidik, sebagai upaya perbaikan pembelajaran dikelas dan mendorong pendidik untuk dapat menerapkan pendidikan nilai-nilai Pancasila.
- b. Bagi siswa, diharapkan mampu meningkatkan nilai-nilai Pancasila baik dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi sumber masukan kepada pihak sekolah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai sila ke-5 Pancasila dalam proses pembelajaran tematik di SD Negeri Asolu.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam menyelesaikan judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan uraian sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai sila ke-5 Pancasila yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Hal yang diajarkan kepada peserta didik SDN Asolu khususnya di kelas 3 dengan materi pembelajaran tema 4 (Hak dan kewajiban) subtema 2 (Kewajiban dan hakku di sekolah). Disini siswa dituntut untuk berbuat adil kepada sesama temannya dan tidak membedakan teman yang satu dengan yang lain, kemudian dalam mengerjakan tugas kelompok semua siswa harus mengerjakannya tidak boleh hanya satu orang saja (individu), serta saling menolong terhadap sesama, serta tidak mengambil barang orang lain, bekerja keras, jujur dan dapat menghargai pendapat orang lain.
2. Pembelajaran tematik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah suatu mata pembelajaran yang terdiri dari beberapa mata pembelajaran seperti:

pembelajaran PKN, Matematika dan Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada materi pembelajarn PKN yang membahas tentang tema 4 (Hak dan kewajibanku) Subtema 2 (Kewajiban dan hakku di sekolah).

